

PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN SERVIS PENDEK BULUTANGKIS UNTUK ATLET KELOMPOK ANAK-ANAK , PEMULA, REMAJA DAN TARUNA

THE DEVELOPMENT OF SHORT BADMINTON SERVICE SKILL TEST FOR ATHLETES IN AGE GROUP OF CHILDREN, CUB, TEENAGER AND YOUTH

Oleh : Anton Nugroho, fik uny
nugroho.anton62@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan instrumen tes dan berapa skala norma tes keterampilan servis pendek bulutangkis untuk atlet kelompok umur anak-anak (KU 11-12 tahun), pemula (KU 13-14 tahun), remaja (KU 15-16 tahun) dan taruna (KU 17-18 tahun). Desain yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Subjek uji coba adalah seluruh atlet kelompok umur bulutangkis di Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui tes, kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian kualitas produk pengembangan tes keterampilan servis pendek untuk kelompok umur adalah “baik” dengan rererata skor 4,17. Kelompok anak-anak putra dengan validitas 0,667 dan reliabilitas 0,799, putri validitas 0,464 dan reliabilitas 0,634. Kelompok pemula putra validitas 0,738 dan reliabilitas 0,850, putri validitas 0,701 dan reliabilitas 0,812. Kelompok remaja putra validitas 0,733 dan reliabilitas 0,841, putri validitas 0,651 dan reliabilitas 0,711. Kelompok taruna putra validitas 0,864 dan reliabilitas 0,855, putri validitas 0,661 dan reliabilitas 0,766. Berdasarkan hasil penilaian produk pengembangan tes keterampilan servis pendek tersebut, maka layak digunakan sebagai tes keterampilan servis pendek bulutangkis untuk atlet kelompok umur.

Kata Kunci: pengembangan, tes, servis, bulutangkis

ABSTRACT

This research aims to find out the development of test instrument and the scale norm of short badminton service skill test for athletes in age groups of children (KU 11-12 years old), cub (KU 13-14 years old), teenager (KU 15-16 years old) and youth (KU 17-18 years old). This research used the research and development (R and D) design. The subject of the test were all of the badminton athletes in age group in Yogyakarta. Data were collected by test, questionnaire, and interview. This research used descriptive statistical analysis technique. The results of the quality of te development product of short badminton service skill for age group was "great" with the average score of 4.17. For a man group of children, the validity was 0,667 and the reliability was 0,799, while for a woman group of children, the validity was 0,464 and the reliability was 0,634. For a man group of cub, the validity was 0,738 and the reliability was 0,850, while for a woman group of cub, the validity was 0,701 and the reliability was 0,812. Then, for a man group of teenager, the validity was 0,733 and the reliability was 0,841, while for a woman group of teenager, the validity was 0,651 and the reliability was 0,711. Next, for a man group of youth, the validity was 0,864 and the reliability was 0,855, while for a woman group youth, the validity was 0,661 and the reliability was 0,766. Based on the results of the research, this product was proper to use in short badminton service test for the athletes in age groups.

Keywords: development, test, service, badminton

PENDAHULUAN

Bulutangkis adalah salah satu cabang olahraga yang tergolong dalam olahraga permainan. Net adalah sebagai pembatas dalam permainan ini. Selain dibatasi oleh net olahraga bulutangkis juga dibatasi oleh lapangan dengan panjang 13,40 meter dan lebar 5,18 meter untuk area permainan tunggal, sedangkan untuk area permainan ganda dengan panjang 13,40 meter dan lebar 6,70 meter. Olahraga bulutangkis memiliki karakter olahraga cepat maka pemain harus memiliki kualitas fisik, teknik, taktik, dan mental yang bagus agar dapat memenangkan pertandingan.

Menurut Suharno (1982: 18) teknik adalah suatu proses gerakan dan pembuktian dalam praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang olahraga. Teknik pukulan adalah cara-cara melakukan pukulan dalam permainan bulutangkis dengan tujuan menerbangkan shuttlecock ke bidang lapangan lawan, Tohar (1992: 41). Jika seorang pemain memiliki kualitas teknik yang baik gerakan yang akan *efektif* dan *efisien*. Teknik pukulan adalah suatu teknik yang wajib terampil dalam olahraga ini karena dengan teknik pukulan yang baik seorang pemain menjadi mudah menerapkan strategi dan taktik yang sudah direncanakan. Teknik pukulan dalam bulutangkis ada banyak macamnya salah satunya adalah teknik pukulan servis.

Servis merupakan pukulan pertama untuk memulai permainan. Menurut Herman Subarja dan Yusuf Hidayat (2007: 49), servis mungkin merupakan pukulan tunggal yang paling penting untuk mendapatkan skor secara konsisten dan meraih kemenangan. Menurut Icut Sugiarto, Furqon dan Kunta (2002: 31) servis terdiri dari: servis pendek (*short service*), servis tinggi (*high service*), servis drive (*drive service*), dan servis kejut (*flik service*). Dari beberapa servis diatas pemain sering menggunakan servis pendek

(*short service*) karena karakter servis tersebut pendek dan memungkinkan lawan sulit untuk menyerang. Menurut Herman Subarjah (2000: 44) servis pendek merupakan servis yang diarahkan pada bagian depan lapangan lawan, biasanya dilakukan dalam permainan ganda. Pukulan servis pendek juga sering digunakan oleh pemain tunggal untuk mengawali permainan.

Servis pendek yaitu servis dengan mengarahkan *shuttlecock* dengan tujuan kedua sasaran yaitu: kesudut titik perpotongan antara garis servis di depan dengan garis tengah dan garis servis dengan garis tepi, sedangkan jalannya *shuttlecock* menyusur tipis melewati net (Tohar 1992: 41). Karakter servis pendek yang menyisir tipis diatas net maka memaksa lawan agar kesulitan atau tidak dapat melakukan serangan.

Melatihkan tehnik servis yang baik tidak mudah, harus memerlukan pengulangan yang banyak dan waktu yang lama. Melatihkan pukulan servis harus diperkenalkan dan dilatihkan sejak dini agar terbentuk pondasi teknik yang baik. Dalam proses berlatih tentunya seorang pelatih menginginkan atletnya meningkat dalam menguasai teknik pukulan servis agar pelatihan yang diberikan pelatih ada manfaatnya. Menurut Sapta Kunta Purnama (2010: 28) hasil latihan/belajar keterampilan bulutangkis dapat dilihat melalui dua cara, yaitu: dengan cara kopetensi pertandingan dan melakukan tes keterampilan bulutangkis.

Tes keterampilan bulutangkis adalah salah satu cara untuk mengetahui kemampuan keterampilan bulutangkis. Akan tetapi masih sangat sedikit sekali pelatih yang menerapkan tes tersebut untuk mengetahui kemampuan atletnya. Berdasarkan observasi dalam kejuaraan bulutangkis Djarum Multi Cabang (DMC) seri 1 Kulonprogo di DIY tahun 2015 masih banyak sekali atlet-atlet kelompok umur anak-anak, pemula, remaja, dan

taruna melakukan kesalahan dalam melakukan servis pendek, baik itu kesalahan servis, servis menyangkut di net, servis terlalu tinggi dan masih ada juga atlet yang tidak bisa melakukan servis pendek dengan benar.

Atlet yang diikuti dalam pertandingan tentunya pelatih sudah mempersiapkan baik kematangan teknik khususnya teknik servis pendek dan pelatih juga sudah mengetahui tingkat perkembangan teknik servis pendek yang dimiliki atletnya melalui tes. Akan tetapi hal tersebut tidak dilakukan oleh pelatih karena pelatih tidak mengetahui cara mengetes tes servis pendek untuk atlet kelompok umur yang sesuai, mungkin karena belum adanya tes yang baku untuk mengukur kemampuan keterampilan servis pendek untuk atlet kelompok umur anak-anak (KU 11-12 tahun), kelompok pemula (KU 13-14 tahun), kelompok remaja (KU 15-16 tahun), dan kelompok taruna (KU 17-18 tahun) serta belum adanya skala norma tes tersebut untuk menilai kemampuan keterampilan servis pendek berdasarkan hasil tes.

Tes keterampilan servis pendek bulutangkis adalah salah satu cara untuk mengetahui kemampuan keterampilan servis pendek dalam bulutangkis. Tes keterampilan pukulan servis pendek pertama kali diperkenalkan oleh Frenk pada tahun 1941. Tes tersebut diperuntukkan untuk atlet dewasa dengan validitas *concure*, yaitu untuk pria = 0,68 dan untuk wanita = 0,64. Sedangkan reliabilitas tes tersebut 0,78 untuk pria, dan 0,82 untuk wanita. Hingga saat ini belum ada norma tes servis pendek (*short service*) yang diperuntukkan untuk kelompok anak-anak, pemula, remaja, dan taruna.

Untuk mengetahui kualitas keterampilan servis pendek kelompok umur anak-anak, pemula, remaja, dan taruna tentunya harus ada instrumen tes dan norma tes yang sesuai dengan usia dan kemampuan atlet tersebut. Berdasarkan

latar belakang di atas maka dilakukan pengembangan tes keterampilan servis pendek bulutangkis untuk atlet kelompok umur anak-anak (KU 11-12 tahun), kelompok pemula (KU 13-14 tahun), kelompok remaja (KU 15-16 tahun), dan kelompok taruna (KU 17-18 tahun).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Menurut Sugiyono (2011 : 297) metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan yang menghasilkan produk tertentu untuk bidang administrasi, pendidikan, dan sosial lainnya masih rendah. Padahal banyak produk tertentu dalam bidang pendidikan dan sosial yang perlu dihasilkan melalui *research and development* (Sugiyono, 2012: 408).

Produk-produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan biasanya mencakup materi-materi pelatihan untuk guru dan pelatih, materi pembelajaran untuk peserta didik, *software* pengembangan untuk pembelajaran, pelatihan, evaluasi dan lain-lain (Nana Syaodin Sukmadinata, 2009: 164). Dalam penelitian ini pengembangan difokuskan untuk menghasilkan produk pengembangan tes dan norma tes keterampilan servis pendek bulutangkis untuk atlet kelompok umur anak-anak (KU 11-12 tahun), kelompok pemula (KU 13-14 tahun), kelompok remaja (KU 15-16 tahun), dan kelompok taruna (KU 17-18 tahun).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 September - 03 November 2015 bertempat di seluruh Perkumpulan

Bulutangkis (PB) yang terdaftar dalam PENGDA PBSI Yogyakarta.

Subjek Uji coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah seluruh atlet kelompo anak-anak, pemula, remaja dan taruna di DIY. Uji coba tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah uji coba kelompok kecil dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 10 siswa, dan tahap selanjutnya adalah uji coba kelompok besar lapangan dengan jumlah subjek penelitian seluruh atlet kelompok anak-anak, pemula, remaja dan taruna di DIY.

Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011:102) instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian pengembangan ini adalah dengan menggunakan tes.

Tes merupakan alat ukur atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi/data tentang seseorang atau objek tertentu. Data yang diperoleh merupakan atribut atau sifat-sifat yang melekat pada individu atau objek yang bersangkutan. Data yang terhimpun meliputi ranah kognitif, afektif, dan motorik (Andi Sutonda: 2010). Pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini menggunakan tes pengukuran, dimana pada halaman berikutnya disertai dengan hasil tes kemampuan. Instrumen tes diberikan kepada siswa dan sudah disahkan oleh ahli materi, ahli media. Tes tersebut bertujuan untuk memperoleh data tentang tingkat kelayakan produk dalam bentuk angka

sebagai dasar dalam melakukan revisi produk.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui kegiatan uji coba diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data yang bersifat kuantitatif berupa hasil angka, dihimpun melalui sebuah tes yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan data kualitatif berupa saran yang dikemukakan oleh ahli media kemudian dihimpun untuk perbaikan produk pengembangan tes keterampilan servis pendek.

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yang berupa pernyataan sangat kurang layak, layak, cukup, layak, dan sangat layak, yang diubah menjadi data kuantitatif dengan skala lima, yaitu dengan penskoran dari angka 1 sampai dengan 5. Langkah- langkah dalam analisis data antara lain: a) mengumpulkan data, b) pemberian skor, c) skor yang diperoleh kemudian dikonversikan menjadi nilai dengan skala 5 dengan menggunakan acuan konversi dari Sukarjo yang dikutip oleh Nur Rohmah Muktiani (2008: 79), yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Nilai	Kriteria	Skor	
		Rumus	Perhitungan
A	Sangat baik	$X > \bar{x}_i + 1.8 S_{bi}$	$X > 4,21$
B	Baik	$\bar{x}_i + 0.06 S_{bi} < X \leq \bar{x}_i + 1.8 S_{bi}$	$3,40 < X \leq 4,21$
C	Cukup	$\bar{x}_i - 0,6 S_{bi} < X \leq \bar{x}_i + 0,6 S_{bi}$	$2,60 < X \leq 3,40$
D	Kurang	$\bar{x}_i - 1,8 S_{bi} < X \leq \bar{x}_i - 0,6 S_{bi}$	$1,79 < X \leq 2,60$
E	Sangat Kurang	$X \leq \bar{x}_i - 1,8 S_{bi}$	$X \leq 1,79$

Keterangan :

Rerata skor ideal (\bar{X}_i)_{aa} : $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

Simpangan baku skor ideal : $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal-skor minimal ideal)

X ideal : Skor empiris

Tabel 2. Rumus Penghitungan Norma Hasil Tes

NO	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD \leq X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5SD \leq X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5SD \leq X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4	$M - 0,5SD \leq X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 0,5 SD$	Sangat kurang

(Anas Sudjiono, 2009 : 453)

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (*Mean*)

X : Skor

S : Standar Deviasi

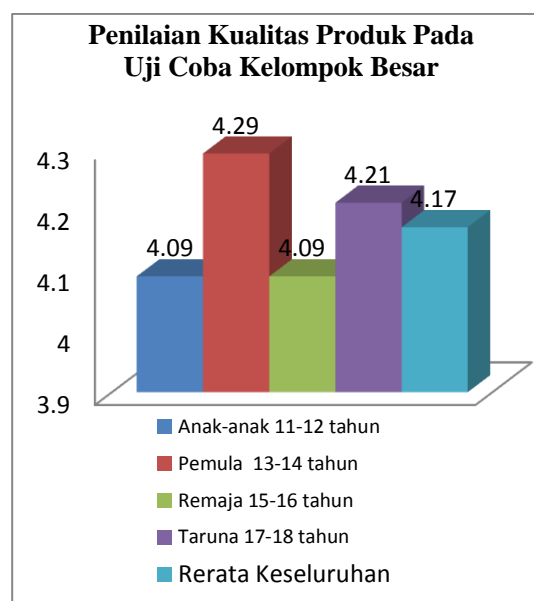
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Secara keseluruhan kualitas produk pengembangan tes keterampilan servis pendek bulutangkis untuk kelompok umur anak-anak (KU 11-12 tahun), pemula (KU 13-14 tahun), remaja (KU 15-16 tahun), dan taruna (KU 17-18 tahun) hasil uji coba kelompok besar termasuk dalam kriteria “baik” dengan rerata skor penilaian sebesar 4,17. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 dan gambar 1.

Tabel 3. Kualitas Produk Pengembangan Tes Keterampilan Servis Pendek Bulutangkis Hasil Penilaian pada Uji Coba Kelompok Besar.

Kriteria	Rerata Skor	Kriteria
Anak-anak 11-12 tahun	4,09	Baik
Pemula 13-14 tahun	4,29	Sangat Baik
Remaja 15-16 tahun	4,09	Baik
Taruna 17-18 tahun	4,21	Baik
Rerata Keseluruhan	4,17	Baik



Gambar 1. Diagram Batang Penilaian Kualitas Produk Pengembangan Tes Keterampilan Servis Pendek pada Uji Coba Kelompok Besar

Validitas dan reliabilitas tes untuk kelompok umur anak-anak (KU 10-12 tahun) putra validitas “0,667” reliabilitas “0,799”, putri validitas “0,464” reliabilitas “0,634”.

Tabel 4. Norma Tes Keterampilan Servis Pendek Bulutangkis Kelompok Anak-anak Putra dan Putri.

KATEGORI	PUTRA	PUTRI
Sangat Baik	$X \geq 30,96$	$X \geq 29,05$
Baik	24,28 – 30,95	22,75 – 29,04
Cukup	17,61 – 24,27	16,46 – 22,74
Kurang	10,94 – 17,60	10,16 – 16,45
Sangat Kurang	$X \leq 10,93$	$X \leq 10,15$

Kelompok pemula (KU 13-14 tahun) putra validitas “0,739” reliabilitas “0,850”, putri validitas “0,701” reliabilitas “0,812”. Adapun norma tes keterampilan servis pendek bulutangkis untuk kelompok pemula putra dan putri :

Tabel 5. Norma Tes Keterampilan Servis Pendek Kelompok Pemula Putra dan Putri.

KATEGORI	PUTRA	PUTRI
Sangat Baik	$X \geq 29,68$	$X \geq 29,51$
Baik	23,25 – 29,67	23,39 – 29,50
Cukup	16,83 – 23,24	17,27 – 23,38
Kurang	10,40 – 16,82	11,15 – 17,16
Sangat Kurang	$X \leq 10,39$	$X \leq 11,14$

Kelompok remaja (KU 15-16 tahun) putra validitas “0,733” reliabilitas “0,841”, putri validitas “0,651” reliabilitas “0,711”. Adapun norma tes keterampilan servis pendek bulutangkis untuk kelompok remaja putra dan putri :

Tabel 6. Norma Tes Keterampilan Servis Pendek Kelompok Remaja Putra dan Putri.

KATEGORI	PUTRA	PUTRI
Sangat Baik	$X \geq 28,19$	$X \geq 29,05$
Baik	22,27 – 28,18	21,02 – 29,04
Cukup	16,35 – 22,26	13 – 21,01
Kurang	10,43 – 16,34	4,97 – 12,99
Sangat Kurang	$X \leq 10,42$	$X \leq 4,96$

Kelompok taruna (KU 17-18 tahun) putra validitas “0,864” reliabilitas “0,855”, putri validitas “0,661” reliabilitas “0,766”. Adapun norma tes keterampilan servis pendek bulutangkis untuk kelompok taruna putra dan putri :

Tabel 7. Norma Tes Keterampilan Servis Pendek Kelompok Taruna Putra dan Putri.

KATEGORI	PUTRA	PUTRI
Sangat Baik	$X \geq 30,51$	$X \geq 26,54$
Baik	23,36 – 30,50	22,19 – 26,53
Cukup	16,20 – 23,35	17,83 – 22,18
Kurang	9,05 – 16,19	13,48 – 17,82
Sangat Kurang	$X \leq 9,04$	$X \leq 13,47$

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini telah menghasilkan produk buku pedoman pengembangan tes keterampilan servis pendek bulutangkis untuk atlet kelompok umur anak-anak (KU 11-12 tahun), pemula (KU 13-14 tahun), remaja (KU 15-16 tahun), dan taruna (KU 17-18 tahun) yang sedang dikembangkan termasuk dalam kriteria “baik” dengan rerata skor penilaian sebesar 4,17. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, produk ini layak digunakan sebagai instrumen tes keterampilan servis pendek bulutangkis untuk atlet kelompok umur anak-anak (KU 11-12 tahun) putra dengan validitas 0,667 dan reliabilitas 0,799, putri dengan validitas 0,464 dan reliabilitas 0,634. Kelompok pemula putra (KU 13-14 tahun) dengan validitas 0,738 dan reliabilitas 0,850, putri dengan validitas 0,701 dan reliabilitas 0,812. Kelompok remaja putra (KU 15-16 tahun) dengan validitas 0,733 dan reliabilitas 0,841, putri dengan validitas 0,651 dan reliabilitas 0,711. Kelompok taruna putra (KU 17-18 tahun) dengan validitas 0,864 dan reliabilitas 0,855, putri dengan validitas 0,661 dan reliabilitas 0,766.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, produk pengembangan tes keterampilan servis pendek bulutangkis untuk atlet kelompok umur anak-anak (KU 10-12 tahun), pemula (KU 13-14 tahun), remaja (KU 15-16 tahun), dan taruna (KU 17-18 tahun) layak digunakan sebagai instrumen tes keterampilan servis pendek cabang bulutangkis yang baku.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut.

1. Membantu pembina/pelatih bulutangkis dalam memilih alat ukur yang tepat berdasarkan kelompok umur.
2. Membantu pembina/pelatih bulutangkis untuk mengevaluasi terhadap program

latihan yang telah dijalankan sudah berhasil atau belum.

3. Mempermudah siswa dalam mengetahui tingkat keterampilan servis pendek sesuai kelompok umurnya.
4. Memberikan motivasi kepada atlet usia muda untuk berlatih teknik servis pendek.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Hasil pengembangan ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif tes dalam penilaian kualitas servis pendek dalam permainan bulutangkis.
2. Pengembangan ini dapat digunakan oleh pelatih sebagai salah satu alternatif dalam mengetahui tingkat keterampilan yang dimiliki oleh atlet dan mengevaluasi keterampilan atlet.
3. Perlu dilakukan penelitian pengembangan lebih lanjut untuk mengetahui tingkat efektifitas penggunaan tes keterampilan servis pendek bulutangkis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono. (2012). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta : PT Raja
- Herman Subarjah. (2000). *Bulutangkis*. Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. (2007). *Permainan Bulutangkis*. Bandung: FPOK UPI Bandung.
- Icuk Sugiarto, dkk. (2002). *Total Badminton*. Solo: C.V. Setyaki Eka Anugrah.
- M. Tahor. 1992. *Olahraga Pilihan Bulutangkis*. Ikip Semarang: Semarang Nasution.
- Nur Rohmah Muktiani. (2008). *Pengembangan Multi Media Interaktif Untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan SMA*. Tesis, Tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sapto Kunto Purnama. (2010). *Kepelatihan Bulutangkis Modern*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2012). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Redaksi Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta :Gramedia